

**SKRIPSI**

**METODE DAKWAH DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAM  
PADA PEMUDA DI DESA TULANG BAWANG BARU  
KECAMATAN BUNGAMAYANG KABUPATEN LAMPUNG  
UTARA**

**Oleh:**

**Dini Riani  
NPM 1803062029**



**Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H/2023 M**

**METODE DAKWAH DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAM  
PADA PEMUDA DI DESA TULANG BAWANG BARU  
KECAMATAN BUNGAMAYANG KABUPATEN LAMPUNG  
UTARA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh**

**Dini Riani  
NPM 1803062029**

**Pembimbing: Evy Septiana Rachman, M.H**

**Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1444 H/2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : METODE DAKWAH DALAM MEMBINA KARAKTER  
ISLAM PADA PEMUDA DI DESA TULANG BAWANG  
BARU KECAMATAN BUNGAMAYANG KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA  
Nama : Dini Riani  
NPM : 1803062029  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Ushuluddin Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 22 Desember 2022

Pembimbing

**Evy Septiana Rachman, M.H**

NIP. 1984092420188012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : **Pengajuan Munaqosah**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
di-

Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah di susun oleh :

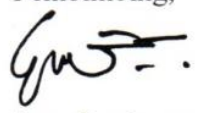
Nama : Dini Riani  
NPM : 1803062029  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : METODE DAKWAH DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAM PADA PEMUDA DI DESA TULANG BAWANG BARU KECAMATAN BUNGAMAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk di munaqosahkan. Demikian kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamualaikum Warahmtullahi Wabarakatuh.*

Mengetahui  
Ketua Jurusan KPI,  
  
**Dr. Astuti Pafmingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001



Metro, Desember 2022  
Pembimbing,  
  
**Evy Septiana Rachman. M. H.**  
NIP. 1984092420188012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nomor: B-0039/In.20.4/D/P.00.g./a./2023

Skripsi dengan judul : METODE DAKWAH DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAM PADA PEMUDA DI DESA TULANG BAWANG BARU KECAMATAN BUNGAMAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA, disusun oleh : DINI RIANI, NPM 1803062029, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Kamis /29 Desember 2022 di ruang sidang munaqosyah FUAD.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Evy Septiana Rachman, M.H.  
Penguji I : Dr. Khoirurrijal, M.A  
Penguji II : Rahmah Dwi Nopriyana, M.Kom.I  
Sekretaris : Muhammad Fauzan 'Azima, M.Ag

(.....  
(.....  
(.....  
(.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Hj. Akla, M.Pd  
NIP. 19691008 200003 2 005

## ABSTRAK

### **METODE DAKWAH DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAM PADA PEMUDA DI DESA TULANG BAWANG BARU KECAMATAN BUNGAMAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Oleh: DINI RIANI**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya teknologi saat ini, membuat para pemuda tidak memiliki karakter Islam yang baik. Seperti, kurang sopan santun terhadap orang tua, tipisnya nilai-nilai kejujuran dan rasa tanggungjawab, lalainya terhadap kewajiban seperti meninggalkan sholat serta tidak mengikuti ibadah sholat Jumat karena lebih mementingkan kegiatan lain, bahkan masih ada pemuda yang menyalahgunakan obat-obatan dan mencuri. Dengan beberapa masalah tersebut diperlukan metode dakwah untuk membina karakter Islam pada pemuda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang digunakan dalam membina karakter Islam pemuda, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi *da'i* dalam membina karakter Islam pada pemuda

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, sumber data primer dalam penelitian ini 2 orang *da'i* dan 3 orang pemuda Desa Tulang Bawang Baru. Sumber data sekunder penelitian ini berupa hasil di lapangan seperti dokumentasi, gambar, foto, dokumen struktur organisasi serta laporan-laporan yang tersedia. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik Analisa dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui metode dakwah yang digunakan dalam membina karakter Islam pada pemuda lebih dari satu metode. Yaitu menggunakan metode *Mauizhah Hasanah* merupakan metode dakwah dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik. Kemudian metode *bil-Hikmah* yaitu dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang mampu diterapkan dengan membaca kondisi atau latarbelakang setiap pemuda. Dan metode *bil-Hal* membina pemuda dengan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengaktifkan pemuda dan mengedepankan tindakan nyata. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung yaitu dukungan dari orang tua, kesadaran diri pemuda dan kerjasama dengan organisasi-organisasi lain. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu pengaruh teknologi, perbedaan latarbelakang atau karakter setiap pemuda.

**Kata kunci: Metode dakwah, pemuda, karakter Islam.**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINI RIANI  
NPM : 1803062029  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Desember 2022

Yang menyatakan



DINI RIANI  
1803062029

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Al- 'Imran: 110).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Departemen Agama R.I, 2015) 97



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang begitu memberikan banyak berkah dalam hidup peneliti, peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Turoji tercinta dan Ibu Karisa yang penuh kasih sayang, keduanya tidak kenal lelah senantiasa mendoakan, memberikan ridho, perhatian, motivasi, atau dukungan untuk keberhasilan penulis.
2. Kakak saya Dian Srilani yang selalu mendukung, memberikan semangat, serta mendoakan keberhasilan untuk penelitian.
3. Adik saya Dinda Elin yang selalu memberi motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dan untuk Sahabatku, Annisa Nur Fadillah, Lalan Sekar, Zubaidah, Tantri Nuraini, Sri Astuti, Dina Nofita. Penulis ucapkan terimakasih telah memberikan motivasi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih telah menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan mensupport peneliti dari berbagai hal.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 18 Komunikasi dan Penyiaran Islam yang sudah berjuang bersama-sama untuk menempuh pendidikan di IAIN Metro.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur kepada Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “ Metode Dakwah Dalam Membina Karakter Islam Pada Pemuda Di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara”. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana S.Sos Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro. Penyelesaian Skripsi ini dengan berbagai upaya, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjannah, M. Ag., Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M. Pd., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M. Sos.I, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
4. Ibu Evy Septiana Rachman, M.H Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan motivasi.
5. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh Pendidikan.
6. Ucapan terima kasih juga peneliti haturkan kepada teman-teman KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat semua orang yang membaca dan bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 21 Desember 2022  
Penulis,



**Dini Riani**  
NPM. 1803062029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	10
1. Metode Dakwah .....	10
2. Macam-Macam Metode Dakwah .....	12
3. Tujuan Dakwah .....	16
4. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dakwah .....	18
B. Karakter Islam.....	24
1. Pengertian Karakter Islam.....	24
2. Nilai-Nilai Karakter .....	26

3. Fungsi Membina Karakter Sehari-Hari.....	31
C. Pemuda.....	34
D.	

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Sifat Penelitian .....	39
B. Sumber Data .....	40
C. Teknik Pengumpulan Data .....	41
D. Teknik Keabsahan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara .....	46
1. Sejarah Desa Tulang Bawang Baru.....	46
2. Visi dan Misi Desa Tulang Bawang Baru.....	48
3. Data Pemuda Desa Tulang Bawang Baru .....	50
4. Struktur Organisasi Desa Tulang Bawang Baru .....	51
B. Metode Dakwah Dalam Membina Karakter Islam Pemuda Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.....	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Dalam Membina Karakter Islam Pemuda Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara .....	62

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	66
B. Saran.....	67

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara .....	51

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel.1 Data Pemuda Desa Tulang Bawang Baru .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Petunjuk Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 2	: APD
LAMPIRAN 3	: Outline
LAMPIRAN 4	: Izin Research
LAMPIRAN 5	: Surat Tugas
LAMPIRAN 6	: Balasan Izin Research
LAMPIRAN 7	: Keterangan Bebas Pustaka
LAMPIRAN 8	: Turnitin
LAMPIRAN 9	: Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN 10	: Foto Dokumentasi
LAMPIRAN 11	: Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang harus didakwahkan kepada umat manusia.<sup>1</sup> Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhoi oleh-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam adalah agama sempurna, yang merupakan agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Madinah kemudian berkembang keseluruh penjuru dunia tidak lain adalah proses dakwah yang dilakukan oleh tokoh Islam yang mana di ajaran Islam yang utama adalah *ukhuwah Islamiyah*. *Ukhuwah Islamiyah* inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Dakwah adalah aktifitas penyampaian agama Islam yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Dakwah merupakan proses manusia dengan kebijakan kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT, dalam kemaslahatan kehidupan dunia dan akhirat. Dasar dakwah adalah *amar makruf nahi mungkar*.<sup>3</sup> Pada dasarnya kegiatan dakwah ialah proses komunikasi antara seorang *da'i* dengan *mad'unya* karena dengan komunikasi

---

<sup>1</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2015), 8.

<sup>2</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana 2015), 16-17

<sup>3</sup> Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group 2019), 3

seseorang dapat menyampaikan apa yang ada didalam pikiranya dan apa yang di rasakan kepada orang lain. Dakwah juga merupakan *spirit* untuk memperjuangkan nilai kebenaran ke dalam jiwa manusia.

Karakter merupakan apa yang dilakukan seseorang ketika ada yang memperhatikan orang tersebut. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan berkerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.<sup>4</sup>

Dalam pandangan Islam karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Komponen kepribadian itu ada tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku.<sup>5</sup> Dari ketiga komponen tersebut, jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang sama maka orang tersebut berkepribadian utuh, akan tetapi jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang berbeda maka orang tersebut berkepribadian pecah (*split personality*).

Oleh karena itu, metode dakwah dapat diperlukan sebagai salah satu metode untuk membentuk karakter seseorang, terutama untuk pemuda. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan konstektual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat.

---

<sup>4</sup> Muchlas Samani, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 41

<sup>5</sup> Abdul majid, dkk, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), 4

Faktual dalam arti konkrit dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh seseorang.

Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, persoalan yang timbul dalam masyarakat semakin kompleks sifatnya. Tidak heran kalau di lingkungan masyarakat banyak terjadi kenakalan atau penyimpangan, khususnya di kalangan pemuda. Hal ini sangat disayangkan mengingat pemuda merupakan generasi penerus yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat di masa yang akan datang, yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Istilah kenakalan remaja mengacu kepada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan di lingkungan), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah), sehingga tindakan-tindakan kriminal (seperti mencuri)<sup>6</sup>. Dalam hal ini sebagaimana diketahui secara bersama bahwa pemuda mempunyai kepekaan terhadap lingkungan mereka dan apa saja yang ada di kehidupan mereka serta dalam mengidentifikasi diri mereka seperti orang lain. Karena kita ketahui bahwa pemuda merupakan kaum yang dimana mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan mereka masih membutuhkan sosok yang dapat mereka teladani yang bisa merefleksi jati diri mereka.

Begitupun dalam hal menjalankan aktivitas agama seperti beribadah, pemuda sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Disamping itu perlu adanya kegiatan dakwah yang bertujuan untuk membina karakter pemuda untuk

---

<sup>6</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, (Jakarta: Erlangga, tt) 22.

merubah karakter lebih baik terutama dalam mengikuti keagamaan maupun aktivitas dakwah supaya pemuda mempunyai karakter islami. Bahkan pada zaman sekarang pemuda banyak pengaruh dari teknologi yaitu internet. Seharusnya dizaman perkembangan teknologi sekarang pemuda harus mengambil sisi positif sehingga pemuda tersebut mau mengikuti keagamaan maupun aktivitas agama di masyarakat tempat dia tinggal.

Jika mereka membawa pergaulan yang tidak baik maka mereka akan bertindak diluar peraturan dan norma-norma agama seperti mereka akan melakukan mencuri, maupun mabuk-mabukan. Tindakan ini dilakukan pemuda dibawah umur tertentu yang membuat mereka digolongkan sebagai pelaku pelanggaran remaja.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan itu para *da'i* terlebih dahulu harus mengetahui tugas yang dibebankan kepadanya seperti mengadakan pengajian rutin, dengan bentuk program tahunan, bulanan, dan mingguan. Mengadakan ceramah agama membantu merubah perilaku masyarakat khususnya pemuda ke arah yang lebih baik. Sebagai tokoh, panutan atau figur yang dicontoh oleh masyarakat memberikan arahan dalam meningkatkan ketakwaan dan kerukunan antar sesama dalam keberhasilan pembangunan. Kemudian para *da'i* harus menguasai medan dengan baik, serta latar belakang sosial yang terjadi di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 178

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan, Melalui wawancara dengan masyarakat baik pemuda maupun orang tua, mereka mengatakan masih terdapat para pemuda yang mempunyai karakter yang tidak baik, seperti (1) kurang sopan santun terhadap orangtua, (2) tipisnya nilai-nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab, (3) lalai nya terhadap kewajiban, seperti meninggalkan sholat, tidak mengikuti kegiatan jumatatan dan lebih memilih untuk bersenang-senang, (4) dan bahkan masih banyak pemuda yang bertindak kriminal seperti penyalahgunaan obat-obatan, dan mencuri.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik memilih penelitian kepada *da'i* maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian terhadap permasalahan ini yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul. “Metode Dakwah Dalam Membina Karakter Islam Pada Pemuda di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang penulis kemukakan di dalam Latar Belakang di atas. Maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode dakwah dalam membina karakter Islam pada pemuda di desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara?

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Dika Nugraha, Kamis 30 Juni 2022, Pukul 16.00 WIB

2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh *da'i* dalam membina karakter Islam pada pemuda di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode dakwah dalam membina karakter Islam pada pemuda di desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh *da'i* dalam menjalankan aktivitas dakwah di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dalam penulisan Skripsi ini diharapkan dapat berguna secara akademis yaitu untuk menambah wawasan tentang keilmuan dakwah, khususnya tentang metode dakwah dalam membina karakter pemudanya, bahkan metode dakwah sangat di perlukan di kalangan pemuda supaya untuk menambah ilmu pengetahuan Agama bagi para pemuda itu sendiri,

khususnya di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara, terutama di bidang dakwah dan komunikasi.

## 2. Secara Praktis

Untuk mengetahui hambatan-hambatan dan keberhasilan Metode Dakwah dalam Membina Karakter Islam Pada Pemuda di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.

### **E. Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan pada jurnal-jurnal, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian secara khusus meneliti tentang Metode Dakwah Dalam Membina Karakter Islam pada Pemuda di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara, ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan metode dakwah dalam membina karakter Islam pada pemuda. Penelitian terdahulu yang peneliti temukan yaitu:

Pertama, Skripsi berjudul “Pengaruh Positif Dakwah *Bi Al-Lisan* Terhadap Akhlak Remaja Dukuh Jati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu”.<sup>9</sup> Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Faizin mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Aspek yang diteliti Ahmad Faizin adalah kegiatan remaja, kondisi akhlak remaja dan kegiatan ibadahnya, mengetahui seberapa jauh dakwah tersebut memberi pengaruh positif terhadap akhlak remaja desa Dukuhjati.

---

<sup>9</sup> Ahmad Faizin, *Pengaruh Positif Dakwah Bi Al-Lisan Terhadap Akhlak Remaja Dukuh Jati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu*, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon, 2013).

Persamaan dari judul di atas dengan penelitian yang telah dilakukan adalah memuat tema tentang akhlak remaja atau karakter Islam pada pemuda, dan perbedaan pada kedua penelitian ini adalah peneliti meneliti metode dakwah secara keseluruhan sedangkan pada skripsi Ahmad Faizin memfokuskan pada dakwah *Bi Al-Lisan*.

Kedua, Skripsi berjudul “Efektivitas Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu”<sup>10</sup>. Skripsi ini ditulis oleh Eka Budianta Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan Rumusan Masalah Bagaimana Akhlak Santri Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu, Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu, Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu dengan kesimpulan yaitu menunjukkan bimbingan keagamaan adalah segala usaha dan tindakan yang mengarah kepada kegiatan dalam bentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi akhlak seseorang terhadap nilai-nilai ajaran Agama Islam, juga untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Persamaan dari judul diatas dengan penelitian ini adalah tentang bimbingan keagamaan bagi santri, dan pembinaan karakter Islam pada pemuda. Keduanya sama-sama tentang pembinaan keagamaan. Dan

---

<sup>10</sup> Eka Budianta, *Efektivitas Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu, Skripsi*, (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2015).



perbedaan pada kedua penelitian ini adalah peneliti meneliti metode dakwah dalam membina karakter Islam sedangkan pada skripsi Eka Budianta meneliti tentang efektivitas bimbingan keagamaan.

Yang ke tiga, Skripsi berjudul "Efektifitas Penyuluh Keagamaan Bagi Remaja Di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma"<sup>11</sup>. Skripsi ini ditulis oleh Sambas Sugiarto Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan Rumusan Masalah Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan Penyuluh Keagamaan Bagi Remaja di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, Bagaimana cara penyuluh membimbing para remaja tentang keagamaan di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, dengan kesimpulan yaitu memperbanyak kegiatan yang positif yang dilakukan oleh para penyuluh agama agar mewujudkan remaja yang bersinergi.

Persamaan dari judul diatas dengan penelitian ini adalah bimbingan keagamaan bagi remaja dan pembinaan karakter Islam pada pemuda. Dan perbedaan pada kedua penelitian ini adalah subyek penelitian, skripsi diatas subyek penelitian nya adalah efektivitas penyuluhan keagamaan sedangkan pada penelitian ini adalah metode dakwah *da'i*.

Persamaan dari tiga judul penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan data kualitatif. Seseorang serta sekelompok orang yang menjadi obyeknya. Dalam penelitian ini membahas tentang (Metode Dakwah dalam Membina Karakter Islam Pada Pemuda di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.

---

<sup>11</sup> Sambas Sugiarto, *Efektivitas Penyuluhan Keagamaan Bagi Remaja Di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, Skripsi*, (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2018).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Dakwah

##### 1. Pengertian Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *hodos* berarti jalan, cara. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarati ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*, atau *thariqah* yang berarti jalan atau cara. Kata-kata tersebut identik dengan kata *al-Uslub*.<sup>1</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan atau cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki.<sup>2</sup>

Secara Etimologis, Dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a yad'u da'wan, du'a* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang. Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah

---

<sup>1</sup> Aliyudin. *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010. 10

<sup>2</sup> Rahmatullah. *Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah*. Vol. 2 Nomor 1, 2016. 61

SWT, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh.<sup>3</sup>

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.<sup>4</sup> Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah. Karena menjadi bagian dari strategi yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkrit dan praktis. Sedangkan tujuan dari metode dakwah tidak hanya untuk menunjang efektivitas dakwah, tetapi juga dapat meminimalisir hambatan dakwah. Meskipun demikian, perlu kiranya dipahami bahwa setiap strategi tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat menjadi keniscayaan dalam mewujudkan keberhasilan dakwah.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara yang dilakukan seorang *da'i* atau seorang komunikator untuk menyampaikan pesan Islam kepada seluruh masyarakat untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah sangat berperan penting dalam jalannya sebuah dakwah, tanpa metode seorang *da'i* akan sangat sulit untuk menyampaikan dakwah. *Da'i* juga tidak dapat melihat apakah dakwahnya berhasil atau tidak jika tidak menggunakan metode dakwah.

---

<sup>3</sup> Muhammad Qoddarudin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: CV Qiara Media, 2019), 2.

<sup>4</sup> H. M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 24.

<sup>5</sup> Muhammad Diak Udin. *Metode Dakwah Perspektif Hadist*. Jurnal Kopis Vol. 1 No. 2 Pebruari 2019. 96

## 2. Macam-macam Metode Dakwah

Metode-metode dakwah di dalam Al-Qur'an terdapat pada QS.

An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl: 125)

Pada ayat ini berisikan perintah dari Allah SWT. Kepada Rasul SAW. untuk menyeru manusia (kepada Islam) dengan salah satu dari tiga cara: yaitu dengan hikmah, *mawizhaal-hasanah* dan *mujadalah bil al-thariqal-ihsan*. Pendapat yang senada dipertegas oleh Sayyid Quthb, bahwa upaya membawa orang lain kepada Islam hanyalah melalui metode yang telah ditetapkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Ketiga metode itu disesuaikan dengan kemampuan intelektual masyarakat yang dihadapi, bukan berarti masing-masing metode

tertuju untuk masyarakat tertentu pula, akan tetapi secara prinsip semua metode dapat dipergunakan kepada semua lapisan masyarakat.<sup>6</sup>

#### 1) *Al-Hikmah*

Kata hikmah sering sekali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemampuannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.<sup>7</sup>

Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian *hikmah* yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh mujahid dan Malik yang mendefenisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an, mendalami syari'at-syaria'at Islam serta hakikat *Iman*.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa metode Al-Hikmah merupakan suatu cara atau teknik seorang *da'i* dalam membaca situasi dan kondisi dari *mad'u* nya, sehingga objek dakwah dapat memahami apa yang disampaikan oleh *da'i*. Metode *Al-Hikmah* tidak sekedar memberikan nasihat tetapi metode ini harus bertumpukan kepada dalil-dalil sebagai landasan

---

<sup>6</sup> Aliasan, *Metode Dakwah Menurut Al-Quran* (Wardah: No. 23/ Th. Xxii/Desember 2011), 146.

<sup>7</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana 2015), 98.

<sup>8</sup> H.Munzier dan H.Harjani, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group 2015), 7.

dalam berdakwah sehingga materi yang disampaikan kepada objek dakwah mempunyai kebenaran yang akurat dan informatif yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadist.

## 2) *Mau'idzatil Hasanah*

Secara bahasa, *Mau'izhah* hasanah terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayy'ah* yang artinya kebaikan lawanya kejelekan.<sup>9</sup> *Mauizhah Hasanah* biasa disebut dengan nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat di terima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus pikiran, menghindari dari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan *mad'u* nya sehingga objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh sang *da'i*.

Adapun pengertian secara istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Hamid Al-Bilali mengatakan bahwa *al-mau'idza al-hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau

---

<sup>9</sup> Ibid., 10

bimbingan dengan perkataan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa metode dakwah *Mauizhah Hasanah* merupakan suatu metode yang digunakan dalam berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik, perkataan-perkataan yang baik, tidak dengan memaksa. Dakwah disampaikan dengan cara yang tidak kasar terhadap objek dakwah nya, yaitu dengan cara yang baik, sehingga objek dakwah dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik tanpa merasa terbebani atau tertekan. Objek dakwah akan menerapkan apa yang disampaikan sesuai dengan kemauan diri sendiri dan kesadaran diri setelah mendengar nasihat atau petunjuk yang baik yang telah disampaikan oleh seorang *da'i*.

### 3) *Mujadalah Bilati Hiya Ahsan*

Dari segi etimologi kata *mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit, kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menggunakan sesuatu. Orang yang berdebat bagikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Sedangkan pengertian *mujadalah* menurut (terminologi) istilah adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua bela pihak secara sinergi tanpa adanya suasana yang dilakukan oleh dua

belah pihak secara sinergi tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara yang satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.<sup>10</sup>

#### 4) *Bi al-Hal*

Dakwah *bil-Hal* merupakan bentuk ajaran Agama Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik dan sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, kegiatan sosial, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan. Dakwah *bil-Hal* sesuatu yang bukan pidato atau juga dakwah dengan menggunakan pena atau karya tulis, melainkan dengan suatu tindakan yang nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah sehingga tindakannya disebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh objek dakwah (*mad'u*).<sup>11</sup>

### 3. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan sebuah pernyataan yang memiliki makna, yaitu keinginan yang dijadikan pedoman bagi manajemen puncak organisasi

---

<sup>10</sup> Ibid., 11

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 178-179



untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sementara itu tujuan dakwah itu adalah:

- a. Memanggil kita pada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan rumah tangga, berjamaah masyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara dan berantar negara.
- b. Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia secara heterogen, bermacam karakter pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *Syuhada'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas manusia.
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah.
- d. Mengajak ummat manusia baik itu orang *mukmin* maupun *kafir* atau *musyrik* kepada jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.
- e. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk Islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada Allah SWT.
- f. Membina mental agama Islam bagi mereka yang masih mengkhawatirkan tentang keislaman dan keimanannya (orang *mukallaf*).<sup>12</sup>

Proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dari berbagai aktivitas sebagaimana telah diterangkan di atas, dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan dan nilai tertentu. Nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai dan diperoleh dengan jalan melakukan penyelenggaraan dakwah itu disebut

---

<sup>12</sup> Muhamad Munir, *Edisi Revisi Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 77-78

tujuan dakwah. Setiap penyelenggaraan dakwah harus mempunyai tujuan, tanpa adanya tujuan tertentu yang harus diwujudkan, maka penyelenggaraan dakwah tidak mempunyai arti apa-apa. Bahkan hanya merupakan pekerjaan yang sia-sia yang akan menghamburkan pikiran, tenaga dan biaya saja.

Tujuan dakwah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh para *da'i*. Oleh karena itu ruang lingkup dakwah adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dakwah adalah mengajak manusia menuju ke jalan yang benar secara sadar yaitu menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT sesuai dengan syariat yang berlaku. Apapun bentuknya asalkan itu menuju kejalan yang benar dan di ridhoi oleh Allah SWT maka hal tersebut dikatakan sebagai dakwah, karena tujuannya adalah untuk menuju kejalan yang benar demi kemaslahatan hidup baik untuk diri sendiri ataupun orang lain demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### 4. Faktor Penghambat dan Pendukung Dakwah

##### a. Faktor Penghambat Dakwah

Hambatan dakwah terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditentukan di lapangan. Masalah sering juga disebut *problem* yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu hal yang harus

dipecahkan atau dihadapi.<sup>13</sup> Suatu masalah muncul karena adanya suatu peristiwa atau kejadian. Begitupula dalam melaksanakan dakwah tidak terlepas dari permasalahan yang dapat menghambat tujuan yang akan dicapai. Adapun permasalahan dakwah yang dapat menghambat tujuan dakwah antara lain:

- 1) Permasalahan Utama, yaitu adanya proses pendangkalan *aqidah*, baik yang didahului atau yang dibarengi proses pendangkalan *akhlak*.<sup>14</sup>
- 2) Permasalahan yang umum, antara lain meliputi:
  - a) Masyarakat yang menyangkut pergeseran nilai-nilai/norma-norma yang makin jauh, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti materialisme, rasionalisme, manipulasi manusia dan *egoistik*. Dengan kecanggihan teknologi juga nilai-nilai agama akan jauh dengan manusia, karena manusia lebih mementingkan perkembangan teknologi dibandingkan belajar nilai-nilai agama.
  - b) Masalah kemiskinan, ketergantungan serta kebodohan sebagai manifestasi kecenderungan perkembangan sosial ekonomi yang dapat mengakibatkan kesenjangan kaya-miskin dan penyakit sosial.<sup>15</sup> Perbedaan latarbelakang setiap manusia bisa menjadi faktor penghambat dalam dakwah,

---

<sup>13</sup> S.F. Haney, *Kamus Populer*, (Jakarta: Centra, 1993), 293

<sup>14</sup> Ahmad Watik Praktiknya, *Islam dan Dakwah: Pergumulan Antara Nilai dan Realita*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1998), 145

<sup>15</sup> *Ibid.*, 146

karena *da'i* harus lebih memahami dari berbagai perbedaan latarbelakang tersebut.

3) Permasalahan Khusus

- a) Permasalahan dari segi subyek dakwah (*da'i*), *da'i* merupakan unsur penting dalam menentukan keberhasilan dari dakwah. Namun dalam pelaksanaannya, *da'i* sering mendapatkan masalah-masalah seperti:
- b) Masalah gejala kejiwaan, dalam setiap jiwa manusia ada potensi yang dapat mengarah kepada kebaikan dan keburukan. *Da'i* juga manusia yang tidak lepas dari permasalahan. Permasalahan dakwah dapat memancing munculnya letupan-letupan berupa ucapan dan perbuatan. Pada kondisi seperti ini perasaan lebih dominan sedangkan pertimbangan akal sehat dalam dakwah terabaikan. Hal ini menimbulkan munculnya penyimpangan dalam gerak dakwah dan membuka celah yang tidak menguntungkan bagi *da'i* itu sendiri.<sup>16</sup>
- c) Kejenuhan Aktivitas, kendala yang muncul di medan dakwah bisa berupa kendala baik fisik maupun psikis karena *da'i* terlalu jenuh beraktivitas. Kejenuhan ini juga muncul karena adanya pembagian kerja yang tidak profesional, karena adanya anggapan bahwa seorang *da'i*

---

<sup>16</sup> Abu Ahmad Marwan, *Yang Tegar Di Dalam Jalan Dakwah* (Yogyakarta: YP2SU, 1994), 42

mempunyai kelebihan dalam penguasaan materi dan kepandaian dalam penyampaian sehingga seluruh beban dakwah diberikan kepadanya.

- d) Friksi Internal, friksi berasal dari bahasa Inggris "*friction*" yang artinya gesekan, pergeseran, percekocokan, perselisihan. Sedangkan internal artinya dalam atau bagian dalam. Jadi arti friksi internal adalah perselisihan atau percekocokan yang terjadi dalam lingkungan sendiri. Perselisihan atau perpecahan timbul tidak hanya dilingkungan sendiri tetapi dapat juga berupa perpecahan antara lembaga atau antar personal pendukung dakwah, baik di kalangan orang yang telah banyak mendapatkan ilmu.
- e) Permasalahan dari segi materi dakwah, materi dakwah adalah semua bahan yang digunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. *Da'i* dalam melaksanakan dakwah harus mempunyai persiapan bahan atau materi. Materi dakwah Islam selalu disandarkan kepada *Al-Qur'an* dan Hadist, beberapa materi yang disampaikan *da'i* diantaranya meliputi: Aqidah yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keimanan, Ibadah yaitu hubungan langsung antara manusia dengan Allah SWT. *Muamalah* yaitu segala yang mengatur hubungan

antar manusia. *Akhlaq* yaitu pedoman norma kesopanan dalam pergaulan sehari-hari. Sejarah yaitu riwayat manusia dan lingkungan sebelum datangnya Nabi Muhammad Saw. Dasar-dasar ilmu dan teknologi yaitu petunjuk singkat yang memberi dorongan pada manusia untuk mengadakan analisis dan mempelajari isi alam dan perubahannya. Dan lain-lain baik berupa anjuran, janji maupun ancaman. Materi yang sedemikian luas dan lengkap tentunya memerlukan pemilihan dan prioritas dengan memperhatikan kondisi sasaran dakwah. Namun pada kenyataannya masih banyak *da'i* yang masih berbicara seputar ibadah, surga, neraka, maupun hal halal-haram. Sedangkan materi yang lebih luas seperti masalah ekonomi, kesehatan dan sebagainya kurang disentuh. Akibatnya *mad'u* merasa jenuh dengan materi yang disampaikan. Oleh karenanya seorang *da'i* harus dapat menyesuaikan antara materi yang disampaikan dengan objek dakwah nya.<sup>17</sup>

#### b. Faktor Pendukung Dakwah

Metode dakwah merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh subyek dakwah dalam melaksanakan tugasnya. Permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya kesesuaian metode yang digunakan dengan situasi atau kondisi dari objek

---

<sup>17</sup> H.M. Hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 155

dakwah. Serta penerapan materi pada metode nya yang kurang cocok. Sehingga materi yang disampaikan tidak mempunyai pengaruh pada sasaran dakwah bahkan tidak mendapat tanggapan yang serius. Untuk itu *da'i* dituntut untuk selalu memperhatikan pemilihan metode dakwah yang sesuai agar tujuan dakwah tercapai.

Motivasi juga termasuk dalam faktor pendukung dari dakwah, motivasi atau dorongan khususnya dari orang tua dapat menjadi faktor pendukung terlaksananya upaya *da'i* dalam membina karakter Islam pada pemuda. Tidak hanya itu, lingkungan yang religius juga merupakan faktor pendukung dakwah, karena dengan adanya itu pemuda akan mudah untuk diarahkan dan orang tua menyadari betapa pentingnya pembinaan karakter Islam pada pemuda.

Kerjasama antar organisasi dakwah dipandang cukup penting bagi upaya mengatasi kelemahan baik pada tataran konsep maupun pada tataran operasional dakwah. Karena dengan terwujudnya kerjasama yang baik, maka lebih memungkinkan untuk saling memahami, saling belajar dan saling membantu, serta menghindari tumpang tindih kegiatan dakwah terhadap objek yang sama.

## B. Karakter Islam

### 1. Pengertian Karakter Islam

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti “mengukir” atau “dipahat”.<sup>18</sup> Suatu ukiran adalah melekat kuat diatas suatu benda yang diukir yang tidak mudah hilang menghilangkan ukiran sama halnya dengan menghilangkan benda yang diukir.

Sedangkan menurut kamus ilmiah populer bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain, tabiat, watak.<sup>19</sup>

Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter ialah cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian (*personality*), dan individu (*individuality*) memang sering tertukar dalam penggunaannya. Hal ini karena istilah tersebut memang

---

<sup>18</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 12.

<sup>19</sup> Pius A Partanto, Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 2001), 306.

<sup>20</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.



memiliki kesamaan yaitu sesuatu yang asli dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

Di dalam Islam karakter disebut juga dengan akhlak. Akhlak adalah sifat yang muncul dari jiwa seseorang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Akhlakul Karimah* adalah suatu perbuatan atau tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang tidak ada keterpaksaan untuk berbuat, apabila perbuatan itu dilakukan secara terpaksa maka bukan cerminan dari akhlak mulia, karena akhlak mulia dilakukan secara sadar dan tidak merasa terpaksa apa yang telah dilakukan.

Karakter islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.<sup>21</sup>

Jadi pendidikan karakter islami adalah upaya-upaya untuk penanaman kecerdasan kepada anak dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai nilai-nilai luhur islami yang menjadi jati diri seseorang.<sup>22</sup> Pendidikan karakter islami juga diartikan perubahan dari individu dengan berbagai macam dimensi agar dapat bertanggung-

---

<sup>21</sup> Eni Purwati, dkk, *Pendidikan Karakter (Menjadi Berakhlak Muslim-Muslimah Indonesia)* (Surabaya: Kopertais IV Press 2014), 5.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 6

jawab dengan pertumbuhan diri sendiri sebagai individu dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka sesuai ajaran Islam.<sup>23</sup>

## 2. Nilai-nilai Karakter

Nilai adalah harga sesuatu atau sifat dari sesuatu yang dapat memberi makna yang dijadikan sebagai landasan pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengasahan pada tindakan seseorang tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan yang berguna.

Nilai karakter adalah konsepsi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan yang berguna untuk mengajarkan manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.<sup>24</sup>

Nilai-nilai karakter merupakan suatu nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam membedakan baik dan buruknya suatu tindakan yang dilakukan seseorang. Seseorang pendidik harus menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didiknya dimulai dari anak sejak dini, supaya dapat menjadikan peserta didik yang memiliki perilaku yang mulia.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai karakter yang nantinya bisa terwujud dalam bentuk perilaku dan membentuk

---

<sup>23</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Dizaman Global* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 3.

<sup>24</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 31.

satu kepribadian. Nilai-nilai dalam pendidikan Islam berkisar antara dua dimensi yaitu nilai-nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniyyah*.

#### 1) Nilai-nilai *Ilahiyyah*

Nilai *Ilahiyyah* dapat dikembangkan dengan menghayati keagamaan dan kebesaran Allah lewat perhatian kepada alam semesta beserta isinya, dan kepada lingkungan sekitar. Dalam bahasa Al-Qur'an dimensi hidup ketuhanan ini juga disebut jiwa *rabbaniyyah* atau *rabyyyah* (orang yang sempurna ilmunya dan takwanya kepada Allah SWT).<sup>25</sup>

Nilai *Ilahiyyah* merupakan nilai yang berhubungan antara manusia dengan Allah (*Hablum Minallah*). Jika hubungan manusia dengan Allah baik, maka hubungan dengan yang lainpun akan baik. Nilai *Ilahiyyah* merupakan nilai yang paling dasar yang harus ditanamkan anak didik, yang merupakan bagian amat penting dari pendidikan Islam.

Nilai-nilai *Ilahiyyah* yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu:

- 4) *Iman*, yaitu sikap bathin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
- 5) *Islam*, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada Allah dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah tentu mengandung hikmah kebaikan

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya Remaja, 2011), 92.

- 6) *Ikhsan*, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimana pun kita berada.
- 7) *Taqwa*, yaitu sikap yang ridha untuk menjalankan sebuah ketentuan dan menjauhi segala larangannya.
- 8) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenaan Allah atau bebas dari lahir dan batin.
- 9) *Tawakal*, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah SWT dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan membiarkan jalan yang terbaik bagi hambanya.
- 10) Syukur, yaitu sikap yang penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas karunia yang tidak terbilang jumlahnya.
- 11) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin.<sup>26</sup>

Dalam pelaksanaan penanaman nilai *Ilahiyah*, tidak boleh dipaksakan dari luar, melainkan masuk kedalam hatinya secara bebas membuka diri. Dengan demikian penanaman nilai *ilahiyah* dapat melekat pada diri seseorang. Seseorang pendidik harus menanamkan nilai-nilai agama yang kokoh. Dengan nilai-nilai yang kokoh, maka agama akan memberikan kepribadian yang baik

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, 93-94.

kepada peserta didik, yang pada akhirnya akan menjadi kekuatan penggerak untuk melakukan amal shaleh dan akhlakul karimah.

## 2) Nilai *Insaniyah*

Nilai *insaniyah* adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai-nilai insaniyah ini terkait dengan nilai-nilai budi luhur. Nilai insani ini akan terus berkembang kearah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari *ra'yu*, adat istiadat, dan kenyataan alam.<sup>27</sup>

Sumber nilai-nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan hadits, dapat digunakan sepanjang tidak menyimpang atau dapat menunjang sistem nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits. Nilai-nilai insaniyah sebagai pegangan dalam menjalankan pendidikan pada anak didik. Nilai-nilai karakter berikut patut dipertimbangkan:

- a) Sifat *Ar-Rahmi* yaitu pertalian cinta kasih antar sesama.
- b) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan baik kepada muslim dan non muslim.
- c) *Al-Musawamah*, yaitu suatu sikap pandangan manusia adalah sama dalam harkat dan martabat.
- d) *Al-Adalah*, yaitu sikap wawasan seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.

---

<sup>27</sup> Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Bumi Aksara, 1991), 111.

- e) *Husnu Al-Dzan*, yaitu sikap baik sangka kepada sesama manusia.
- f) *At-Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati dan menyadari bahwa semua adalah milik Allah SWT.
- g) *Wafa'*, yaitu sikap tepat janji.
- h) *Insyirah*, yaitu sikap lapang dada merupakan sikap menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangannya.
- i) *Al-Amanah*, yaitu sikap yang dapat dipercaya.
- j) *Iffa* atau *Ta'affuf*, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong dan tetap rendah hati.
- k) *Qawamiyyah*, yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta melainkan sedang antar keduanya.
- l) *Al-Munfiqun*, yaitu sikap mau menolong sesama manusia terutama mereka yang kurang beruntung.<sup>28</sup>

Nilai *insaniyah* ditanamkan sejak usia dini, yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam pembinaan karakter seorang anak. Jika keluarga mendidik anak dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang berkarakter mulia. Setelah pendidikan keluarga maka dirinya dengan pendidikan dari sekolah dan masyarakat. Pendidikan inilah yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter.*, 98.

Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam, memiliki banyak dimensi nilai yang dapat dijadikan pedoman yaitu seperti nilai-nilai pendidikan karakter dalam pribadi Rasulullah Saw yang menjadi sosok *Uswatun Hasanah*. Setiap manusia dapat mencontoh sifat Rasulullah sebagai pedoman untuk kehidupan sehari-hari.

### 3. Fungsi Membina Karakter di Kehidupan Sehari-hari

Fungsi pembinaan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan dalam membina karakter seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Karakter merupakan perbuatan atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mempunyai karakter yang mulia akan memberi dampak yang positif baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Berikut fungsi pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari:

#### 1) Menjaga Keselamatan Diri

Hubungan antara manusia dan Allah adalah melalui iman dan ibadah, hubungan ini tidak akan bernilai kecuali dengan niat yang ikhlas karena ukuran nilai pekerjaan seseorang disisi Allah SWT. Bila ia bekerja dengan niat mengharap pujian orang itu merupakan ria, mengambil muka untuk disanjung. Betapa efisien, efektif, dan produktivitas namun dalam penilaian Allah tidak ada harganya.

Sebaiknya amal perbuatan yang didasarkan kepada niat baik karena didorong oleh kesungguhan dan keikhlasan bukan

karena motif yang lain akan dinilai oleh Allah SWT. Amal kebajikan yang sedikit tetapi dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah semata, lebih bernilai disisi Allah daripada yang banyak dengan niat yang lain. Makin besar unsur ikhlas dalam suatu amal maka lebih tinggi pula amal perbuatan dalam segala amal yang ikhlas seseorang berkarakter baik terhadap dirinya dan terhadap Allah SWT, hal ini menjaga keselamatan nilai dirinya disisi Allah.

## 2) Menjaga Keselamatan Masyarakat

Manusia adalah makhluk individu dan sosial maka ia bebas memikirkan kepentingan dirinya sendiri menurut keinginannya, tetapi disamping itu ia sangat bergantung pada orang lain.

Dengan kata lain, manusia tidak dapat berdiri sendiri tetapi butuh kepada bantuan orang lain dan memerlukan kerjasama untuk membina keselamatan diri dan masyarakat. Makin sempurna pergaulan hidup, semakin sempurna pula keadaan keselamatan individu dalam masyarakat, untuk itu diperlukan karakter yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadist, seandainya setiap individu hanya berpedoman kepada kesenangan dan kepentingan dirinya (*egoistis*) tanpa memikirkan dan memperhatikan kepentingan orang lain, maka akan terjadi kekacauan dan bentrokan yang sulit diatasi.

Untuk mencapai ketentraman dan ketertiban bersama dalam masyarakat diperlukan adanya tata tertib, sopan santun,



tenggang rasa dan lain-lain sehingga terwujudnya pemeliharaan kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat tersebut.

### 3) Menjaga Keselamatan di Dunia

Tidak dapat di pungkiri bahwa persoalan karakter dalam kehidupan manusia sejak dahulu sampai sekarang dan akan datang merupakan suatu persoalan yang besar dan penting, sejarah telah memperlihatkan bukti kenyataan bahwa kekuatan dan kemegahan suatu umat pada hakikatnya berpengaruh pada karakternya.

Kejatuhan dan kehancuran suatu umat diawali dengan kemerosotannya karakter, sebagai contoh dapat dipahami bahwa andai kata dalam masyarakat suatu umat aurat tidak diperlukan lagi, sudah sama antara laki-laki dan perempuan, banyaknya tempat-tempat yang dipenuhi oleh pergaulan bebas, banyaknya rumah-rumah maksiat, kecurangan dan kedustaan merajalela, yang kuat menekan yang lemah, yang cantik mengibuli yang dungu, dimana-mana terjadi korupsi. Maka dalam masyarakat tersebut ketentraman dan kebahagiaan hidup sukar dipenuhi dan terwujudkan.

Nabi Muhammad Saw diutus ke permukaan bumi dengan membawa ajaran Islam justru untuk keselamatan dan kesejahteraan manusia. Semua ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah baik dalam bidang *aqidah*, *Amaliah*, *syariah*, dan *akhlak* merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan.

#### 4) Menjaga Hubungan dengan Allah SWT

Karakter pada hakikatnya bukanlah hanya memegang peranan dalam hubungan manusia dengan manusia semata, akan tetapi juga mereka dengan Allah menurut islam betapapun baiknya hubungan manusia sesamanya namun belum dapat disebut mempunyai karakter yang mulia, bilamana tidak memelihara hubungan baik sesama manusia.

Fungsi dari pembentukan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, serta berpikiran yang baik, meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik dalam pergaulan dunia. Pembentukan karakter bukan hanya dilakukan dilembaga pendidikan saja, tetapi adanya campur tangan orang tua dan masyarakat.

### **C. Pemuda**

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa akan datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pemuda sebagai orang yang masih muda; orang muda.<sup>29</sup> Penjabaran lebih luas tentang definisi pemuda terdapat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Pasal 1 butir (1) yaitu: “Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.<sup>30</sup>

Definisi yang berbeda ditunjukkan oleh Al-Qur’an. Dalam kaidah bahasa Qurani pemuda atau yang disebut “*asy-syabab*” didefinisikan dalam ungkapan sifat dan sikap seperti:

- a. Berani merombak dan bertindak revolusioner terhadap tatanan system yang rusak. Seperti kisah pemuda (Nabi) Ibrahim mereka berkata: “Siapakah yang (berani) melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami? Sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang *dzalim*, Mereka berkata: “Kami dengar ada seseorang pemuda yang (berani) mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim” (QS. Al-Anbiya’, 21: 59-60).
- b. Memiliki standar moralitas (*iman*), berwawasan, bersatu, tanggung jawab, optimis dan teguh dalam pendirian serta konsisten dalam perkataan. Seperti tergambar pada kisah *Ash-habul Kahfi* (para pemuda penghuni gua). “Kami ceritakan kisah mereka itu adalah kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya”. Sesungguhnya mereka

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, 2008, <http://pusatbahasa.kemendiknas.go.id/kbbi/>, Diakses tanggal 2 Januari 2022.

<sup>30</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk dan Kami telah meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri, lalu mereka mengatakan: Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi, kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran.

- c. Seorang yang tidak berputus asa, pantang menyerah dan pantang mundur sebelum cita-citanya tercapai.
- d. Jadi pemuda identik dengan sebagai sosok individu yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, tanggung jawab, berpemikiran maju, memiliki moralitas, dan sebagainya. Kelemahan mencolok dari seorang pemuda adalah kontrol diri dalam artian mudah emosional.<sup>31</sup>

Nusyam mengemukakan bahwa secara definitif seorang dianggap pemuda jika dari sisi usia adalah dalam bentangan usia 10-24 tahun. Disisi lain, seseorang bisa saja dianggap muda jika yang bersangkutan memiliki semangat sebagaimana kaum muda. Pemuda adalah *the leader of tomorrow*, makanya di tangan kaum mudalah nasib sebuah bangsa dipertaruhkan. Jika kaum mudanya memiliki semangat dan kemampuan untuk membangun bangsa dan negaranya maka sesungguhnya itu akan kembali kepadanya.

---

<sup>31</sup> Pitriani, *Generasi Muda Dan Kepemimpinan Dalam Islam*, 2016. Dalam *Jurnal*, 4.

Partisipasi pemuda dalam pembangunan merupakan suatu hal yang penting, setiap pemimpin dalam bidang apapun, mulai dari tingkat atas sampai tingkat yang paling bawah, harus mampu meningkatkan partisipasi bawahannya. Harapan besar terhadap pemuda ini pada sisi lain menimbulkan tanggung jawab besar yang harus dipikul oleh pemuda. Artinya pemuda harus menjadi sosok yang mampu memenuhi harapan tersebut. Untuk menjadi sosok yang diharapkan itu tidak terjadi dengan sendirinya mereka harus mampu ditempa dirinya. Kegiatan pembinaan dan pengembangan pemuda melalui aspek sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana kepemimpinan yang memberikan rangsangan dan peluang seluas-luasnya bagi pemuda untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- b. Mempersiapkan pemuda untuk membentuk dan memperkokoh partisipasi dan fungsinya dalam pembangunan yang mencakup aspek ideologi, politik, sosial dan budaya.
- c. Memberikan kebebasan kepada pemuda dengan berbagai keterampilan, kemampuan, dan keahlian profesional serta pengembangan etos kerja.

- d. Meningkatkan dan mengembangkan sistem pengelolaan, koordinasi, penyelenggaraan kegiatan, ketenagaan dan penyebaran informasi terhadap pemuda.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Watson Malau, *Pemuda Dan Masa Depan Bangsa*, Jurnal Vol. 1 No. 1 2017, hlm.30-33.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan “(*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang menggunakan pertimbangan penelitian bersifat deskriptif dengan menggambarkan suatu fenomena apa adanya, dengan fakta yang ada dengan menelaah secara teratur, atau melihat rinci tentang situasi dan kenyataan yang dilakukan seseorang dan diteliti secara mendalam.<sup>2</sup> Dan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung, fokus terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui bagaimana Metode Dakwah Dalam Membina Karakter Islam Pada Pemuda di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Di karenakan penelitian ini berupa kegiatan mendeskripsikan, menggambarkan, dan meringkas berbagi kondisi yang ada dari berbagai data yang peneliti kumpulkan, baik berupa hasil wawancara, pengamatan atau sumber yang dapat dijadikan acuan.

---

<sup>1</sup> Rahmat Krisyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 56.

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 6.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang semata-mata hanya melukiskan keadaan suatu objek tertentu menurut apa adanya. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah yang ada di masyarakat, serta tata cara berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam berupa gambaran dan keterangan tentang Metode Dakwah dalam Membina Karakter Islam Pada Pemuda di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.

## **B. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maksudnya adalah data yang diperoleh didapatkan langsung dari sumber utamanya.<sup>3</sup> Sumber Data Primer dalam penelitian ini adalah *da'i* berjumlah 2 orang, dan pemuda berjumlah 3 orang di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.

### **2. Sumber Data Sekunder**

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.



Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak didapat secara langsung, contohnya seperti lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari dokumen, buku, jurnal, skripsi dan literatur lainnya yang berkaitan dengan Metode Dakwah Dalam Membina Karakter Islam Pada Pemuda di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>4</sup> Wawancara ini dilakukan dengan 2 orang da'i yaitu Bapak Samuji Tohir selaku *da'i* yang aktif dan Bapak Kunto Suratno selaku *da'i* yang aktif dan juga ikut serta dalam kegiatan perguruan. Dan wawancara kepada 3 orang pemuda yaitu, Gunawan selaku ketua Karang Taruna, Rotul Aminah selaku pemuda yang aktif dalam kegiatan keagamaan, dan Sindi Yuliana pemuda biasa.

#### 2. Observasi

---

<sup>4</sup> Lexi J, Meleong, *Metodologi Penelitian.*, 135

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.<sup>5</sup> Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Metode Dakwah Dalam Membina Karakter Islam Pada Pemuda Di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara. Observasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan terpercaya serta untuk mengecek kebenaran data yang di peroleh dari hasil wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya sesuatu yang tertulis, yang dipakai sebagai bukti atau keterangan dokumen yang berbentuk tulisan gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>6</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara. Dengan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan bahan- bahan berupa gambar, foto yang berkenaan dengan keadaan serta keterangan dari narasumber yang berkaitan dengan Metode Dakwah dalam Membina Karakter Islam Pada Pemuda di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.

---

<sup>5</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Bineka Cipta 2011), 104.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Pada penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>7</sup> Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>8</sup>

Jenis triangulasi yang digunakan untuk memenuhi keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dari berbagai teknik triangulasi, maka teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan Bapak Samuji Tohir dan Bapak Kunto Suratno selaku *da'i* dan beberapa pemuda yang ada di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara, dicek dengan observasi dan dokumentasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data dalam Penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif yaitu, data yang di peroleh

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 273

<sup>8</sup> *Ibid.*, 241

dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>9</sup>

Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan Metode Dakwah Dalam Membina Karakter Islam Pada Pemuda di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara peneliti harus mempunyai beberapa langkah dan petunjuk dalam pengolahan data yaitu:

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan mudah untuk didapatkan informasinya. Data yang di dapatkan dari hasil wawancara, pengamatan langsung. Semua data yang di dapatkan dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti bisa menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahap sebelumnya. Bentuk penyajian data kemudian beragam, dalam bentuk grafik, chart, pictogram, sehingga data tersebut mudah untuk disampaikan kepada orang lain. Selain itu juga mengandung informasi yang jelas dan mudah untuk mendapatkan informasi tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, 273

Data yang sudah disusun dan dikelompokkan, kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. Sesuai dengan penelitian ini penulis memusatkan penelitian pada Metode Dakwah Dalam Membina Karakter Islam pada Pemuda. Penulis akan memaparkan hasil penelitian dengan analisis menggunakan teori-teori diatas. Dengan begitu akan dapat ditarik kesimpulan mengenai Metode Dakwah Dalam Membina Karakter Islam pada Pemuda di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara. Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan di bagian penutup.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang**

##### **1. Sejarah, Gambaran Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang**

Kecamatan Bungamayang terletak di Kabupaten Lampung Utara dengan luas 12.576 Ha, jumlah penduduk 64.589 jiwa terdiri dari 32.246 penduduk laki-laki dan 32.243 penduduk perempuan. Kecamatan Bungamayang terdiri dari 11 Kelurahan yaitu; Suka Maju, Handuyang Ratu, Negara Tulang Bawang, Tulang Bawang Baru, Kotanapal, Tanah Abang, Mulyo Rejo I, Mulyo Rejo II, Sukadana Ilir, Sukadana Udik, dan Isorejo. Pusat Ibukota Kecamatan Bungamayang adalah Desa Negara Tulang Bawang.

Desa Tulang Bawang Baru bermula dari pecahan Desa Negara Tulang Bawang yang dahulu kecamatan Sungkai Selatan dan beribukota Ketapang, dan kemudian berubah menjadi Kecamatan Bungamayang. Perpecahan Desa itu terjadi pada tanggal 11 Januari 1994 dan ditetapkan menjadi Desa sendiri yaitu Desa Tulang Bawang Baru pada tanggal 5 Februari 1994. Yang dimana Desa Negara Tulang Bawang merupakan Desa yang dinyatakan pertama kali sebagai Sungka, dimana membawa nama kampung/marga Sungkai, jika dari cerita rakyat Sungka, bahwa dulu berasal dari daerah Komerin, dahulu banyak orang Komerin yang bermigrasi keluar dari daerah asal mereka di sepanjang aliran Way Komerin, untuk mencari kehidupan baru pindah ke wilayah yang lain. Pada perjalanan migrasi, mereka membuka pemukiman baru (umbul)

maupun kampung (tiyuh). Perpindahan pertama kali oleh orang Komerling marga Bungamayang yang kemudian menjadi suku Sungkai atau sering disebut juga sebagai suku Lampung Sungkai Bungamayang. Desa Tulang Bawang Baru semula memiliki tekstur tanah yang subur, Air yang melimpah, tapi setelah adanya PTP VII Bungamayang mulai ada pengeboran tanah untuk mendapatkan sumber air bersih secara besar-besaran maka banyak sumur gali yang semula 6-8 meter setelah dilakukan pengeboran menjadi sangat dalam.<sup>1</sup>

Desa Tulang Bawang Baru memiliki luas wilayah 3.445 Ha, dengan lahan produktif 245Ha. Dan memiliki jumlah penduduk 3.081 jiwa, 803 KK, yang terdiri dari 1.560 jiwa penduduk laki-laki, 1.521 jiwa penduduk perempuan.<sup>2</sup>

a. Batasan Wilayah

Letak Desa Tulang Bawang Baru yang merupakan Kecamatan Bungamayang mempunyai batas wilayah yaitu sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kawasan PTPN VII
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukamaju
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Negara Tulang Bawang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanah Abang.

b. Pemerintahan Desa

Adapun yang pernah memimpin Desa Tulang Bawang Baru diantaranya:

---

<sup>1</sup> RPJM Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang tahun 2022

<sup>2</sup> Dokumen Monografi Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang

1. Pada tahun 1987 dipimpin oleh Bapak Ngunci sebagai Pejabat Sementara
  2. Pada tahun 1988 dipimpin oleh Bapak Sarju sebagai Pejabat Sementara
  3. Pada tahun 1989 dipimpin oleh Bapak Awardi sebagai Pejabat Sementara
  4. Pada tahun 1991 dipimpin oleh Bapak Subandi sebagai Kepala Desa
  5. Pada tahun 2000-2015 dipimpin oleh Bapak Muhari sebagai Kepala Desa
  6. Pada tahun 2015-Sekarang dipimpin oleh Bapak Hendra Gunawan sebagai Kepala Desa
2. Visi dan Misi Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara

Visi-Misi Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang disusun berdasarkan pada sumber utama dari visi Kepala Desa yang telah terpilih melalui proses Pemilihan Kepala Desa secara langsung yang saat ini menjabat, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat Desa.

Adapun Visi Desa Tulang Bawang Baru adalah: “Terwujudnya Desa Tulang Bawang Baru Sebagai Desa Mandiri Sejahtera Melalui Peningkatan Hasil Pertanian/Perkebunan”.

Sedangkan Misi Desa Tulang Bawang Baru adalah :



- a. Mewujudkan masyarakat Desa Tulang Bawang Baru yang Mandiri, dengan meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan sandang, pangan, dan papan masyarakat Desa Tulang Bawang Baru.
- b. Mewujudkan masyarakat Desa Tulang Bawang Baru yang Sejahtera
  - 1) Pembangunan
    - Meningkatkan pembangunan infrastruktur Desa
    - Meningkatkan sumber daya alam yang ada
    - Meningkatkan peran aktif BPD, LPMD, RT/RW, dan Tokoh masyarakat dalam pembangunan Desa.
  - 2) Pemerintah
    - Menciptakan Sistem Pemerintahan yang baik dan demokratis
  - 3) Kemasyarakatan
    - Peningkatan dan pengembangan usaha kecil dan menengah
    - Menjaga dan memelihara ketentraman, ketertiban, dan kerukunan warga
    - Mewujudkan keluarga sehat sejahtera melalui peran aktif organisasi PKK, Posyandu, dll.

**3. Data Pemuda Desa Tulang Bawang Baru**

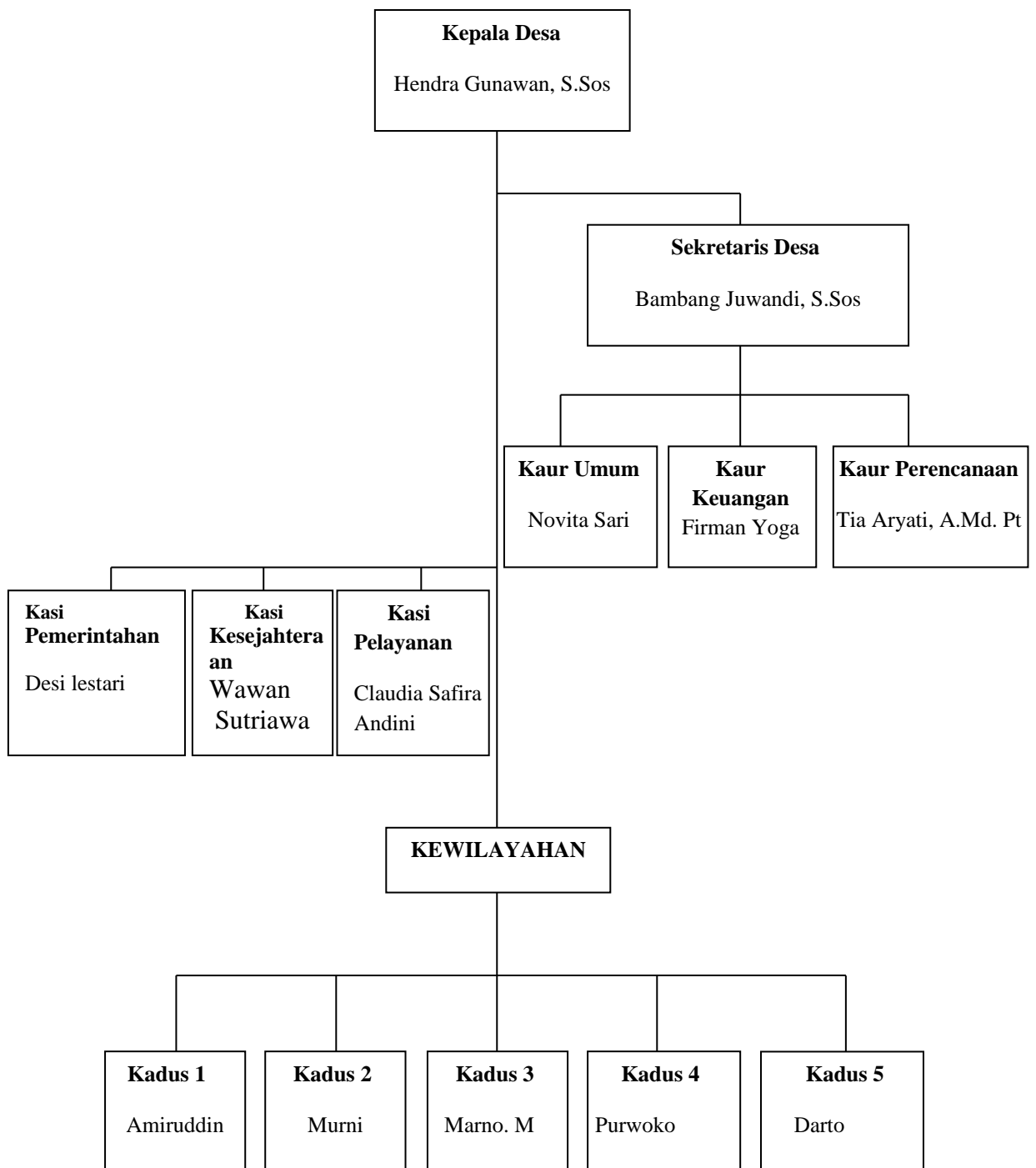
**Tabel.1**  
**Data Pemuda Desa Tulang Bawang Baru**

<b>Usia</b>	<b>Laki-laki (Orang)</b>	<b>Perempuan (Orang)</b>
1) 16 tahun	22	27
2) 17 tahun	33	19
3) 18 tahun	25	23
4) 19 tahun	27	21
5) 20 tahun	28	22
6) 21 tahun	15	18
7) 22 tahun	16	21
8) 23 tahun	25	21
9) 24 tahun	29	34
10) 25 tahun	21	20
11) 26 tahun	29	32
12) 27 tahun	25	22
<b>Jumlah</b>	<b>295</b>	<b>280</b>

#### 4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara

Gambar 1

#### Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang



## **B. Metode Dakwah Dalam Membina Karakter Islam Pada Pemuda di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara**

Metode dakwah adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan dakwah. Metode dakwah bertujuan agar pesan yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* dapat tersampaikan dengan baik dan jelas. Metode dakwah juga termasuk salah satu unsur dakwah yang harus diperhatikan karena hal tersebut dapat menjadi kunci utama dari keberhasilan dakwah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan metode dakwah yang digunakan lebih dominan menggunakan metode dakwah *Mauizhah Hasanah*, yang mana seorang *da'i* memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada para pemuda, senantiasa mengingatkan pemuda akan kebaikan, pentingnya memiliki karakter Islam yang baik, hormat dan sopan terhadap guru ataupun terhadap orang yang lebih tua, dan menghargai sesama pemuda lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang *da'i* menyatakan bahwa:

“Berdakwah dengan pemuda lebih kepada mengingatkan mereka akan kebaikan, pentingnya memiliki karakter Islam yang baik agar bisa lebih sopan terhadap orang yang lebih tua. Secara tidak langsung, para pemuda akan memperbaiki diri mereka terlebih dahulu. Dan juga metode yang digunakan melalui pendekatan kepada pemuda sesuai dengan kebutuhan pemuda tersebut. Kita memberikan nasihat-nasihat tanpa adanya tekanan atau paksaan seperti, kamu harus seperti ini, harus mengikuti kami itu tidak”<sup>3</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, metode dakwah yang digunakan adalah metode dakwah *Mauizhah Hasanah* dan metode dakwah *bil*

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Samuji Tohir (Ustad) 15 November 2022

*hikmah*. Metode dakwah dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik dan metode dakwah yang dilakukan tanpa adanya tekanan atau paksaan terhadap pemuda.

Pembinaan karakter Islam merupakan suatu usaha untuk membimbing pemuda mengenai agama dan pengembangan kepribadian yang dilakukan dengan sadar, mempunyai tujuan yang terarah serta bertanggung jawab atas terwujudnya kondisi mereka yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat sekitar, dan sesama pemuda lainnya. Bentuk karakter Islam yang ditanamkan pada pemuda yaitu salah satunya adalah nilai karakter *Ilahiyah* seperti percaya kepada Allah SWT, beriman kepada Allah SWT, bertakwa, dan senantiasa selalu bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Kemudian nilai *Insaniyah* seperti saling menghargai antar sesama, mengikat tali persaudaraan atau *ukhuwah*, bertanggungjawab, saling menolong sesama manusia. Informasi ini peneliti peroleh setelah melakukan wawancara dengan Bapak Samuji Tohir selaku *da'i* menyatakan bahwa:

“Nilai karakter Islam yang sudah kami ajarkan kepada pemuda yaitu Pentingnya beriman kepada Allah SWT, bertakwa serta bersyukur terhadap segala nikmat yang diberi, kemudian juga tentang pendidikan akhlak, sopan santun, sikap bertanggungjawab, dan bagaimana cara berorganisasi yang baik”<sup>4</sup>

Dalam pembinaan karakter Islam, para *da'i* ini juga memberikan kegiatan-kegiatan atau organisasi kepada pemuda yang mengacu pada pembinaan karakter Islam. Informasi ini peneliti peroleh setelah melakukan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Samuji Tohir (Ustad) 15 November 2022

wawancara dengan Bapak Samuji Tohir dan Bapak Kunto Suratno selaku *da'i* menyatakan:

“Di desa ini, kami selaku pembina atau *da'i* memberikan beberapa kegiatan dan organisasi kepada pemuda. Contohnya seperti kegiatan Risma, latihan *Hadroh*, serta kegiatan olahraga beladiri. Didalam kegiatan tersebut juga kami memberikan materi dakwah tentang karakter Islam seperti, pentingnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua serta sesama manusia, cara berorganisasi yang baik, dan memberi satu pembekalan untuk pemuda agar kedepannya dapat digunakan di kehidupan mereka”<sup>5</sup>

“Upaya yang kita lakukan dalam membina karakter Islam pada pemuda salah satunya yaitu dengan organisasi perguruan beladiri dan didalam organisasi tersebut ada banyak hal yang kita sampaikan tentang Islam. Dari organisasi ini bisa menaungi para pemuda sehingga perlahan akan membentuk suatu karakter Islam pada jiwa pemuda tersebut”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa upaya *da'i* dalam membina karakter Islam pada pemuda adalah dengan memberikan kegiatan berupa RISMA (Remaja Islam Masjid), *Hadroh*, serta perguruan beladiri yang di dalam kegiatan tersebut terdapat pembinaan tentang karakter Islam. Pembinaan karakter Islam sebagai usaha sungguh-sungguh yang bertujuan dapat membentuk pribadi pemuda. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang memadai serta pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Para *da'i* berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan keteladanan kepada para pemuda. Mulai dari melakukan kewajiban, kebersihan, tata cara bertutur kata, serta berpegang teguh pada norma-norma agama dalam menjalankan setiap aktivitasnya. Para *da'i* atau ustad di Desa ini memberikan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Samuji Tohir (Ustad) 15 November 2022

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Kunto Suratno (*da'i* atau tokoh pemuda) 15 November 2022

kesempatan kepada pemuda untuk tampil di masyarakat ketika ada acara, misalnya tampil untuk kegiatan Hadroh, pengajian-pengajian, serta tampil perguruan beladiri.

Pentingnya keteladanan dan ketekunan para *da'i* atau ustad sangat ditekankan karena para *da'i* merupakan figur atau sorotan, mulai dari semua aktivitas, tingkah laku, ucapan mereka menjadi contoh bagi para pemuda, sehingga para pemuda dapat melihat langsung contoh nyata, dengan harapan dapat memotivasi jiwa para pemuda agar senantiasa berlomba-lomba menjadi pribadi yang lebih baik, dan memiliki karakter Islam yang dapat digunakan di kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak ustad Samuji Tohir bahwa:

“Dalam membina pemuda, kami meminta kepada pemuda agar tidak hanya sekedar mempelajari teori, namun mereka bisa mengamalkan langsung. Bahasa *da'i* disini yaitu *rihlah* yang maksudnya adalah mengajarkan suatu materi yang diajarkan kepada pemuda dan setelah diajarkan itu agar bisa langsung terjun di tengah masyarakat”<sup>7</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, pembinaan karakter Islam pada pemuda sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka yang bertujuan membentuk pribadi pemuda, dengan menggunakan sarana *da'i* dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Berikut kegiatan yang mengandung pembinaan karakter Islam pada pemuda yang dilakukan oleh *da'i* diantaranya:

1. Kegiatan Keagamaan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Samuji Tohir (ustadz) 15 November 2022

Kegiatan keagamaan merupakan segala kegiatan-kegiatan dalam kehidupan yang di dasarkan pada nilai-nilai agama, yang diyakini tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari. Atau kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut wawancara dengan Bapak Samuji Tohir, tentang kegiatan keagamaan untuk membina karakter Islam pada pemuda di Desa Tulang Bawang Baru:

“Kegiatan keagamaan untuk membina karakter Islam pada pemuda disini ada beberapa yaitu, ada kegiatan kajian RISMA (remaja Islam masjid), Hadroh, silaturahmi, memperingati hari-hari besar Islam misalnya, memperingati hari Maulid Nabi Muhammad Saw, *isra’ mi’raj*, tahun baru Hijriyah. Dalam kegiatan acara silaturahmi itu di hadiri oleh para ustad dan pemuda, acara itu biasa disebut dengan *istighosah*, disamping acara ibadah keagamaan, dzikir bersama, di sela-sela acara tersebut kami akan memberikan tausiah khususnya pesan untuk pemuda, kalau tidak dimulai dari sini, kami akan sulit untuk mencari generasi penerus pengganti para ustad atau *da’i*.”<sup>8</sup>

Hal tersebut senada dengan penjelasan dari salah satu pemuda di Desa Tulang Bawang Baru, ia mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan keagamaan yang dapat membina karakter Islam pada pemuda itu sudah banyak sebenarnya, misalnya kegiatan kajian RISMA (remaja Islam masjid), Hadroh dan sholawatan. Hanya saja belum sepenuhnya pemuda yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.”<sup>9</sup>

Wawancara di atas menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk membina karakter Islam pada pemuda di Desa Tulang Bawang Baru. Dengan adanya kegiatan keagamaan dapat

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Samuji Tohir (ustadz) 15 November 2022

<sup>9</sup> Wawancara dengan Gunawan (ketua Karang Taruna) 16 November 2022



membina dan membangun hubungan yang baik dengan lingkungannya sesama manusia, dan juga dengan Allah SWT. Dan juga dapat memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi pemuda dapat berkembang dan diaktifkan secara maksimal khususnya di bidang ilmu pengetahuan Agama. Dan juga dapat membentuk kepribadian dari jiwa pemuda tersebut.

## 2. Kegiatan Sosial

Metode dakwah yang digunakan oleh da'i dalam proses pembinaan karakter Islam di kalangan pemuda adalah melalui kegiatan sosial. Pemuda lebih banyak berperan sebagai pihak yang aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial. Pelibatan pemuda sebagai bagian dari kegiatan sosial sangat baik untuk menjadikan karakter pemuda tersebut. Terkadang pemuda diamanati sebagai panitia dalam acara-acara atau hari besar agama Islam, misalnya menjadi dari bagian keamanan, menjadi panitia penyaluran zakat serta qurban. Realita ini menunjukkan sekaligus menegaskan bahwa pemuda tidak hanya dijadikan sebagai pelengkap atau tenaga tambahan dalam sebuah kegiatan. Pemberian amanat sebagai panitia dalam suatu acara menjadi sarana untuk memberikan pelatihan kepada pemuda untuk menambah wawasan dan keahlian diri pemuda. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Samuji Tohir bahwa:

“Nilai karakter Islam yang kami ajarkan juga melalui kegiatan sosial, ada banyak kegiatan sosial yang bisa diikuti oleh pemuda. Kami mengajarkan suatu pembekalan untuk pemuda tersebut yang

nantinya akan di gunakan untuk kehidupan mereka dan masyarakat. Misalnya menjadi panitia dari suatu acara.”<sup>10</sup>

Kegiatan sosial dalam bentuk kerja bakti atau gotong royong lingkungan memiliki manfaat untuk memupuk jiwa sosial dan lebih mendekatkan diri pemuda dengan masyarakat sekitarnya. Hal ini sangat penting karena pemuda merupakan generasi penerus. Bukan hanya sebagai penerus dakwah Islam tetapi juga sebagai generasi penerus perjuangan bangsa.

Metode dakwah yang dilakukan oleh *da'i* baik dalam bentuk kegiatan tersebut keagamaan ataupun sosial, secara umum dapat dirumuskan memiliki substansi pendampingan berupa aspek pembinaan dan pembekalan untuk pemuda. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut nantinya akan memudahkan pemuda untuk mengembangkan dakwah sosial karena secara tidak langsung mereka telah memiliki tekstur pengalaman dalam proses dakwah sosial. Pembekalan di bidang sosial dilakukan tidak melalui ceramah melainkan melalui aktivitas-aktivitas sosial yang memberikan ruang hubungan antara pemuda dengan orang-orang disekitarnya, khususnya kalangan orang tua atau yang lebih dewasa.

### 3. Kegiatan Perguruan Beladiri

Kegiatan perguruan beladiri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang mempertahankan atau membela diri. Pada dasarnya, manusia mempunyai *insting* untuk selalu melindungi diri dan hidupnya. Unsur beladiri membentuk sifat berani namun

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Samuji Tohir (ustadz) 15 November 2022

bertanggungjawab, dan tidak boleh menonjolkan beladiri dengan tujuan berbuat sewenang-wenang, serta tidak memancing perselisihan terlebih dahulu (rendah hati dan sederhana). Dengan kegiatan perguruan beladiri tersebut dapat membentuk kepribadian diri pemuda yang lebih baik, serta terdapat pembinaan keagamaan dalam kegiatan tersebut. Hal ini peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Kunto Suratno selaku *da'i* tokoh pemuda menyatakan bahwa:

“Peran saya dan kawan-kawan lain itu mempunyai komunitas olahraga perguruan beladiri, yaitu Pagar Nusa. Dari komunitas ini bisa menaungi para pemuda dan di dalam komunitas ini tidak hanya sekedar belajar beladiri tetapi juga terdapat nilai-nilai agama yang kita sampaikan, sehingga perlahan akan membentuk suatu karakter Islam pada jiwa pemuda tersebut.”<sup>11</sup>

Hal tersebut senada dengan penjelasan dari Bapak Samuji Tohir selaku *da'i*, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk membentuk karakter Islam pada pemuda juga disini terdapat kegiatan perguruan beladiri, seperti perguruan Al-Hikmah, Pagar Nusa, Kera Sakti. Yang saya lihat dari perguruan tersebut tidak hanya sekedar mempelajari ilmu beladiri, tetapi didalamnya juga terdapat pembinaan pemberian nasihat-nasihat atau wejangan di sela-sela kegiatan, atau saat ada perkumpulan. Tampak juga para pemuda yang mengikuti perguruan beladiri ikut serta dalam kepanitiaan kemandirian di suatu acara di Desa ini.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan perguruan beladiri itu dapat membentuk karakter Islam pada pemuda di Desa Tulang Bawang Baru. Karena di dalam kegiatan tersebut tidak hanya mementingkan belajar beladiri, tetapi para pelatih juga memberikan beberapa materi dakwah yang mana bertujuan untuk

---

2022 <sup>11</sup> wawancara dengan Bapak Kunto Suratno (*da'i* atau tokoh pemuda) 15 November

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Samuji Tohir (ustadz) 15 November 2022

membentuk pribadi pemuda yang lebih baik berupa; sopan santun, disiplin, berani, sederhana, mengerti benar dan salah serta senantiasa bertakwa kepada Allah SWT.

Hasil dari dakwah dalam membina karakter Islam pada pemuda di Desa Tulang Bawang Baru dapat dikatakan cukup berhasil, karena materi yang disampaikan oleh *da'i* selalu sesuai dengan kebutuhan pemuda sehingga dapat diterima baik. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak ustad Samuji Tohir bahwa:

“Alhamdulillah dakwah kami dapat diterima baik oleh para pemuda karena metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pemuda tersebut.”<sup>13</sup>

Dengan dakwah tentunya menghasilkan pengaruh dalam perubahan sikap, perilaku dan kebiasaan pemuda itu. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dengan adanya dakwah dapat menciptakan karakter Islam pada pemuda diantaranya:

1. Menciptakan Hubungan Baik dengan Allah SWT

Dengan adanya dakwah dapat menciptakan hubungan baik dengan Allah SWT, pemuda menjadi senantiasa bertakwa, beriman dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan selalu melaksanakan kewajiban sholat lima waktu, karena sholat merupakan salah satu cara kita bersyukur dalam segala nikmat yang diberi Allah SWT. Dan sholat merupakan salah satu cara komunikasi atau interaksi kita manusia dengan Allah SWT.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Samuji Tohir (ustadz) 15 November 2022

## 2. Menciptakan Hubungan Baik dengan Orang Tua

Dari dakwah dapat menciptakan rasa sopan santun pemuda terhadap kedua orang tua, selalu berkata jujur kepada kedua orang tua dan berbuat apapun yang menyenangkan hati kedua orang tua. Setiap materi dakwah yang diberikan selalu ada tentang bagaimana cara memperlakukan atau menghormati kedua orang tua. Dengan itu karakter Islam pemuda terhadap orang tua akan menjadi lebih baik.

## 3. Menciptakan Hubungan Baik dengan Sesama

Dengan dakwah bisa membuat pemuda lebih menghargai dengan sesama, kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam aspek ini adalah ceramah, kajian dengan itu bisa mempererat silaturahmi karena saat kegiatan tersebut semua berkumpul. Bersama-sama belajar tentang agama dengan tujuan agar pemuda dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Kegiatan lainnya yaitu dengan Hadroh, kegiatan ini memberikan ruang kepada pemuda dalam menggali potensi dan bakat mereka. Apalagi di setiap perayaan hari-hari besar Islam mereka selalu berpartisipasi dan dapat mempererat tali silaturahmi dan komunikasi antar sesama.

## 4. Menciptakan Hubungan Baik dengan Lingkungan

Dengan dakwah dapat menciptakan hubungan baik pemuda dengan lingkungan, pemuda dapat menjaga keserasian dan kelestarian serta tidak merusak lingkungan hidup. Misalnya dengan kegiatan bergotong royong. Dengan itu dapat menumbuhkan rasa cinta pemuda terhadap lingkungan sekitar agar tetap terjaga dan terciptanya kenyamanan bersama.

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Dalam Membina Karakter Islam pada Pemuda di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara

Setiap kegiatan dakwah selalu ada faktor pendukung dan penghambatnya dalam berdakwah nya. Baik dari *da'i* nya, pemuda nya, orang terdekat dan masyarakat sekitarnya. Faktor pendukung dalam berdakwah membina karakter Islam pada pemuda salah satunya yaitu dukungan dari orang tua. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Samuji Tohir selaku ustadz beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan dakwah dalam membina karakter Islam pada pemuda dapat berjalan dengan baik tidak lepas dari dukungan dari orang tua. Karena hakikatnya mereka sangat butuh dukungan serta bimbingan dari kedua orang tua. Dengan dukungan dari orang mereka akan senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk memperbaiki karakter mereka”<sup>14</sup>

Selain itu juga yang menjadi faktor pendukung dalam berdakwah untuk membina karakter Islam pada pemuda yaitu kesadaran diri pemuda, seperti yang dikatakan oleh Bapak Samuji Tohir bahwa:

“Dengan kesadaran diri dari diri pemuda itu dapat menumbuhkan rasa ingin untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat membina karakter Islam mereka, maka para *da'i* dalam berdakwah akan mudah diterima jika pemuda itu mempunyai kesadaran diri untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat membina karakter Islam mereka”<sup>15</sup>

Melalui kerjasama antara *da'i* dengan organisasi-organisasi lain merupakan suatu faktor pendukung dalam berdakwah membina karakter Islam pada pemuda, seperti yang dikatakan oleh Bapak Samuji Tohir bahwa:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Samuji Tohir (Ustad) 15 November 2022

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Samuji Tohir (Ustad) 15 November 2022

“Kami para *da'i* bekerjasama dengan organisasi yang ada disini seperti RISMA (remaja Islam masjid), Karang Taruna, perguruan beladiri seperti, perguruan Al-Hikmah, Pagar Nusa dll. Melalui kerjasama ini maka kegiatan berdakwah untuk membina karakter Islam pada pemuda akan berjalan dengan baik.”<sup>16</sup>

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yang terjadi dalam berdakwah membina karakter Islam pada pemuda. Adapun penghambat yang dialami para *da'i* saat berdakwah membina karakter Islam pada pemuda salah satunya yaitu pengaruh teknologi atau handphone, seperti yang dikatakan oleh Bapak Kunto Suratno, bahwa:

“Hambatan nya yang pasti sekarang banyak pemuda yang kecanduan game online, pengaruh teknologi saat ini sangat luar biasa bagi pemuda karena takut disalahgunakan, seperti melihat situs-situs yang negatif, dan terus-terusan bermain game online.”<sup>17</sup>

Hal ini senada dengan penjelasan dari salah satu pemuda, yang mengatakan bahwa:

“Dengan pengaruh teknologi di jaman sekarang sangat menjadikan pemuda lupa akan kewajibannya, pemuda banyak menghabiskan waktu untuk melihat handphone bermain media sosial.”<sup>18</sup>

Selain itu juga yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan *da'i* dalam berdakwah membina karakter Islam pada pemuda yaitu latar belakang pemuda yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang dari pemuda menjadi salah satu penghambat dari kegiatan berdakwah, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Samuji Tohir bahwa:

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Samuji Tohir (Ustad) 15 November 2022

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Samuji Tohir (ustad) 15 November 2022

<sup>18</sup> Wawancara dengan Sindi Yuliana (pemuda) 16 November 2022

“Perbedaan tingkat pendidikan, perbedaan karakter, menjadi suatu hambatan bagi para da’i dalam membina pemuda. Ada pemuda yang mempunyai watak keras, susah diatur, bahkan ada pemuda yang mengabaikan ajakan dari *da’i*”<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh *da’i* dalam membina karakter Islam pada pemuda.

1. Faktor pendukung *da’i* dalam berdakwah membina karakter Islam pada pemuda yaitu:
  - a. Dukungan dari orang tua
  - b. Kesadaran diri pemuda itu sendiri
  - c. Kerjasama dengan organisasi-organisasi.
2. Faktor penghambat *da’i* dalam berdakwah membina karakter Islam pada pemuda yaitu:
  - a. Pengaruh teknologi handphone
  - b. Perbedaan latarbelakang pemuda

Dari berbagai hambatan yang dihadapi oleh para *da’i*, mereka mempunyai faktor yang menjadi solusi pembinaan karakter Islam pada pemuda agar pembinaan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh para *da’i*. Hal ini peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Samuji Tohir, beliau mengatakan bahwa:

“Tindakan atau solusi kami para da’i dalam menghadapi hambatan tersebut adalah dengan beberapa cara yaitu: pertama, kami para da’i mengadakan evaluasi sesama da’i ataupun tokoh masyarakat. Kedua, Kami menyelami jiwa pemuda itu terlebih dahulu, atau dengan kata lain mendekati satu persatu pemuda dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara yang seharusnya kami gunakan untuk membina mereka.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Kunto Suratno (*da’i*/tokoh pemuda) 15 November 2022



Ketiga, setelah kedua cara tersebut terlaksana, kemudian kami mengadakan doa bersama, baik dari pemuda, para *da'i* dan tokoh masyarakat.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor penghambat yang dialami oleh *da'i*, itu semua menjadi sebuah tugas atau tantangan bagi para *da'i* dan mereka selalu mempunyai solusi dari setiap hambatan yang dihadapi, dengan solusi itu para *da'i* berharap akan mudah dalam membina karakter Islam pada pemuda di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Samuji Tohir (ustadz) 15 November 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang digunakan, yaitu metode *Mauizhah Hasanah* yaitu pemberian nasihat-nasihat yang baik, kemudian dilakukan dengan metode *bil-hikmah* yaitu dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang mampu diterapkan dengan membaca kondisi atau latarbelakang setiap pemuda. Dilanjutkan dengan metode *bil-Hal* yaitu membina pemuda melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial, serta kegiatan perguruan beladiri yang bertujuan untuk mengaktifkan pemuda dan mengedepankan kerja nyata.
2. Faktor pendukung dalam berdakwah membina karakter Islam pada pemuda di Desa Tulang Bawang Baru yaitu, dukungan dari orang tua, kesadaran diri pemuda itu, dan kerjasama dengan organisasi-organisasi. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi oleh da'i dalam membina karakter Islam pada pemuda yaitu, pengaruh teknologi khususnya handphone, dan perbedaan latar belakang atau karakter pemuda yang berbeda-beda.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam menentukan metode dakwah di kalangan pemuda perlu diperhatikan karakteristik atau latarbelakang pemuda, sehingga dapat memperlancar komunikasi agar tercapai tujuan dakwah.
2. Bagi pemerintahan Desa setempat agar sebaiknya lebih memperbanyak aktivitas kegiatan-kegiatan yang positif untuk pemuda agar pemuda tidak hanya sibuk bermain handphone.
3. Bagi pemuda tetap semangat dalam mengikuti kegiatan dakwah, dan bisa lebih mengontrol diri dari kecanggihan teknologi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara, 1991.
- Abdullah, Muhammad Qoddarudin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV Qiara Media, 2019
- Adha, Ahmad Fauzi. "Efektivitas Bimbingan Keagamaan di Raudhatul Athfal (RA) Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2013.
- Aliasan. *Metode Dakwah Menurut Al-Quran*. Wardah: No. 23/ Th. Xxii/Desember 2011.
- Aliyudin. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010.
- Azis, Muhammad Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Budianta, Eka. "Efektivitas Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015.
- Faizah dan Lalu Muchsin Efendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2015
- Faizin, Ahmad. "Pengaruh Positif Dakwah Bi Al-Lisan Terhadap Akhlak Remaja Dukuh Jati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu". Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Krisyanto, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya Remaja, 2011.
- Malau, Watson. "Pemuda dan Masa Depan Bangsa", *Jurnal Antropologi dan Sosial Budaya* Vol. 1 No. 1/2017
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Munzier, H dan H. Harjani, *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Partanto, Pius A, Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 2001.
- Purwati, Eni. *Pendidikan Karakter (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*. Surabaya: Kopertais IV Press, 2014.
- Rahmatullah, “Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad’u dalam Aktivitas Dakwah”, *Jurnal Mimbar* Vol. 2 Nomor 1, 2016.
- Samani, Muchlas. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Santrock, John W. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Sugiyono. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Udin, Muhammad Diak. “Metode Dakwah Perspektif Hadist”, *Jurnal Kopis (Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam)* Vol. 1 No. 2 Pebruari 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*.
- Yusuf, H.M. Yunan. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1319/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Oktober 2022

Yth.  
**Evy Septiana Rachman, MH**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Dini Riani  
NPM : 1803062029  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Efektifitas Tokoh Agama dalam Membina Karakter Pemuda di Kelurahan Tulang Bawang baru

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan



**ALAT PENGUMPULAN DATA  
(APD)**

**METODE DAKWAH DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAM PADA  
PEMUDA DI DESA TULANG BAWANG BARU KECAMATAN  
BUNGAMAYANG**

**A. WAWANCARA**

**1. Wawancara kepada da'i di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan  
Bungamayang Kabupaten Lampung Utara**

- a. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap karakter Islam pada pemuda di Desa Tulang Bawang Baru?
- b. Bagaimana peran bapak/ibu dalam membina karakter Islam pada pemuda di Desa Tulang Bawang Baru?
- c. Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam membina karakter Islam pada pemuda?
- d. Dari berbagai upaya yang dilakukan, metode dakwah apa yang digunakan dalam membina karakter Islam pemuda?
- e. Apakah metode dakwah yang bapak/ibu terapkan bisa diterima baik oleh kalangan pemuda?
- f. Apa bentuk nilai karakter Islam yang ditanamkan pada pemuda?
- g. Bagaimana cara mengatasi pemuda yang mempunyai karakter berbeda-beda?
- h. Adakah hambatan yang dihadapi oleh bapak/ibu dalam membina karakter pemuda di Desa Tulang Bawang Baru?
- i. Bagaimana tindakan bapak/ibu dalam menghadapi hambatan tersebut?



**2. Wawancara kepada pemuda Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara**

- a. Apakah pemuda di Desa Tulang Bawang Baru sudah sepenuhnya mempunyai karakter Islam yang baik?
- b. Bagaimana tanggapan anda melihat pemuda yang belum sepenuhnya mempunyai karakter Islam yang baik?
- c. Hal apa yang akan anda lakukan ketika melihat pemuda yang tidak mencerminkan karakter Islam yang baik?
- d. Menurut anda, apa yang menjadi penyebab pemuda itu tidak memiliki karakter Islam yang baik?
- e. Apakah ada kegiatan dakwah yang dilakukan untuk membina karakter Islam pada pemuda?
- f. Menurut anda, seberapa penting adanya pembinaan karakter Islam pada pemuda?

**B. OBSERVASI**

1. Mengobservasi bagaimana Metode Dakwah Dalam Membina Karakter Islam Pemuda di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang.
2. Mengobservasi bagaimana Karakter Islam Pemuda Di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang.

**C. DOKUMENTASI**

1. Dokumen/Profil Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.

2. Visi dan Misi Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang

Kabupaten Lampung Utara.

3. Foto Kegiatan Wawancara.

Mahasiswa Ybs.



**Dini Riani**

NPM. 1803062029

Metro, Oktober 2022

Dosen Pembimbing



**Evy Septiana Rachman, M.H**

NIP. 1984092420188012001

**OUTLINE SKRIPSI**  
**METODE DAKWAH DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAM PADA**  
**PEMUDA DI DESA TULANG BAWANG BARU KECAMATAN**  
**BUNGAMAYANG**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Metode Dakwah
  - 1. Pengertian Metode Dakwah
  - 2. Macam-macam Metode Dakwah
- B. Karakter Islam
  - 1. Pengertian Karakter Islam
  - 2. Nilai-nilai Karakter Islam
  - 3. Fungsi Membina Karakter Islam
- C. Pemuda

## 1. Pengertian Pemuda

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara
  - 1. Sejarah Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara
  - 2. Visi dan Misi Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara
  - 3. Data Pemuda Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara
  - 4. Struktur Organisasi Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara
- B. Metode Dakwah Dalam Membina Karakter Islam Pemuda Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Dalam Membina Karakter Pemuda Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mahasiswa Ybs.



**Dini Rjani**  
NPM. 1803062029

Metro, Oktober 2022  
Dosen Pembimbing



**Evy Septiana Rachman, M.H**  
NIP. 1984092420188012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1394/In.28/D.1/TL.00/10/2022  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA TULANG BAWANG  
BARU  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1393/In.28/D.1/TL.01/10/2022,  
tanggal 31 Oktober 2022 atas nama saudara:

Nama : **DINI RIANI**  
NPM : 1803062029  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TULANG BAWANG BARU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE DAKWAH DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAM PADA PEMUDA DI DESA TULANG BAWANG BARU KECAMATAN BUNGAMAYANG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 31 Oktober 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1393/In.28/D.1/TL.01/10/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DINI RIANI**  
NPM : 1803062029  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TULANG BAWANG BARU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE DAKWAH DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAM PADA PEMUDA DI DESA TULANG BAWANG BARU KECAMATAN BUNGAMAYANG".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 31 Oktober 2022

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA**  
**KECAMATAN BUNGA MAYANG**  
**DESA TULANG BAWANG BARU**  
**Jalan Jagad Buana II No. 01**

Tulang Bawang Baru, 07 November 2022

Nomor : 141 / 01 / TBB-BM / XI / 2022  
Lampiran : 1  
Perihal : Balasan Izin Research

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Metro

di-

**Tempat**

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : B-1393/In.28/D.1/TL.01. Oktober 2022 Perihal Permohonan Izin Research.

Nama : **DINI RIANI**  
NPM : 1803062029  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dapat kami terima untuk menyelesaikan Tugas Akhir /Skripsi di Desa Tulang Bawang Baru Kec.Bunga Mayang Kab.Lampung Utara.

Atas Perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Kepala Desa  
Tulang Bawang Baru

**HENDRA GUNAWAN, S.Sos**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-03/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Dini Riani  
NPM : 1803062029  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1803062029

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Januari 2023  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad\_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-1692/In.28/J.1/PP.00.9/12/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Dini Riani  
NPM : 1803062029  
Judul : Metode Dakwah dalam Membina Karakter Islam pada Pemuda di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bungamayang

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi\* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 21 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 26 Desember 2022

Ketua Jurusan,

  
Astuti Palminingsih



\*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Riani  
NPM : 1803062029

Fakultas/Jurusan: FUAD/KPI  
Semester/TA : IX/2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	25/10/2022	Acc Bab I, II, III	
2.	27/10/2022	Acc Apd. outline lanjutkan dan research.	

Dosen Pembimbing,

**Evy Septiana Rachman, M.H**  
NIP. 1984092420188012001

Mahasiswa ybs,

**Dini Riani**  
NPM.1803062029



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Riani  
NPM : 1803062029

Fakultas/Jurusan: FUAD/KPI  
Semester/TA : IX/2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu / 21-12 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ditekankan karakter Islam yang seperti apa?</li><li>- Cara penulisan diperbaiki.</li><li>- Kesimpulan lebih diringkas lagi.</li><li>- Untuk saran, lebih solusi dari faktor penghambat.</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Evy Septiana Rachman, M.H

NIP. 1984092420188012001

Dini Riani

NPM.1803062029





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Riani  
NPM : 1803062029

Fakultas/Jurusan: FUAD/KPI  
Semester/TA : IX/2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kamis/22-12-2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Abstrak dirapuhkan</li><li>- Penulisan dirapuhkan sesuai pedoman.</li><li>- Kata Ains dirapuhkan</li><li>- Daftar Pustaka dirapuhkan.</li></ul> <p>ACC Munagasyah</p>	  

Dosen Pembimbing,



Evy Septiana Rachman, M.H

NIP. 1984092420188012001

Mahasiswa ybs,



Dini Riani

NPM.1803062029

## FOTO DOKUMENTASI



Foto 1. Wawancara dengan Bapak Ustadz Samuji Tohir,  
Pada hari Selasa 15 November 2022



Foto 2. Wawancara dengan Bapak Ustadz/tokoh pemuda,  
Pada hari Selasa 15 November 2022



Foto 3. Wawancara dengan Gunawan (ketua karang taruna/pemuda)  
Pada hari Rabu 16 November 2022



Foto 4. Wawancara dengan Sindi Yuliana (pemuda)  
Pada hari Kamis 17 November 2022



Foto 5. Wawancara dengan Rotul Aminah (pemuda)  
Pada hari Rabu 16 November 2022



Foto 6. Kegiatan silaturahmi ustadz dalam rangka evaluasi  
atau sharing membahas permasalahan. Di masjid Al-Hidayah  
Desa Tulang Bawang Baru.



Foto 7. Kegiatan silaturahmi antar ustad dan pemuda perguruan Beladiri. Di masjid Al-Hidayah Desa Tulang Bawang Baru



Foto 8. Kegiatan latihan Hadroh atau sholawatan



Foto 9. Kegiatan RISMA Desa Tulang Bawang Baru



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dini Riani dilahirkan di Tulang Bawang Baru, pada tanggal 31 Juli 2000, anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Turoji dan Ibu Karisa.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 01 Tulang Bawang Baru, selesai pada tahun 2012. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 02 Bungamayang, selesai pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 01 Punggur, selesai pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2018/2019.